

PANTI REHABILITASI NARKOBA DI SAMARINDA DENGAN PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR TROPIS

Oleh : Dwi Gita Arianti, M.Sahid Indraswara, ST,MT, Sukawi ST, MT

Masalah penyalahgunaan dan peredaran narkoba telah menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia. Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi yang rentan oleh bahaya peredaran dan penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang. Letaknya yang berbatasan langsung oleh Negara Malaysia menyebabkan narkoba masuk secara ilegal dengan mudah. Semakin maraknya peredaran narkotika dan obat terlarang di Kalimantan Timur menjadi permasalahan yang sangat kompleks dan pelik, bukan saja bagi aparat kepolisian tetapi juga bagi seluruh masyarakat. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan permasalahan yang sudah menjadi ancaman serius dalam kehidupan bangsa. Bahkan pemerintah kini melalui BNN (Badan Narkotika Nasional), bahu membahu bersama masyarakat melakukan upaya-upaya dalam mencegah dan menanggulangi narkoba.

Upaya penegakan hukum juga harus memfokuskan sasaran kepada pecandu narkotika dan obat terlarang, tidak hanya kepada pengedar/ pedagang narkoba saja. Karena pecandu lebih membutuhkan dukungan dan akses terhadap pelayanan terapi dan rehabilitasi. Penanganan kasus pengguna narkoba dengan pengadaan panti rehabilitasi sesuai dengan keputusan yang dikeluarkan oleh Menteri Sosial No. 44 tahun 1992 tentang lembaga Rehabilitasi Sosial Korban Narkotika dan Undang-Undang No.22 Tahun 1997 tentang Narkotika dan Kepres No.17 Tahun 2002 tentang Badan Narkotika Nasional. Hal ini merupakan bukti bahwa pengadaan panti rehabilitasi yang memadai secara sarana dan prasarana sebagai salah satu wadah pembinaan para pengguna narkoba sangatlah penting.

KATA KUNCI : Panti, Rehabilitasi, Narkoba

LATAR BELAKANG

Untuk wilayah Kalimantan Timur, pada tahun 2010, prevalensi pengguna narkoba adalah sebesar 1,95% atau kurang lebih 45.366 jiwa. Kemudian naik menjadi 3,1 % pada tahun 2011, artinya sebesar 3,1% dari penduduk total provinsi Kalimantan Timur atau sebesar 77.884 jiwa. Angka tersebut mengantarkan Kalimantan Timur sebagai peringkat ketiga sebagai prevalensi pengguna narkotika dan obat terlarang terbesar di Indonesia setelah provinsi DKI Jakarta dan Riau. Sedangkan data dari Polda Kaltim 2007-2013, pengguna narkoba mengalami kenaikan sebesar 0,1% setiap tahunnya. Pada tahun 2007 sebanyak 826 orang dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 1198 orang.

Kota Samarinda menduduki peringkat pertama jumlah pengguna narkotika dan obat terlarang dengan presentase 60%, disusul Balikpapan 20%, kemudian sisanya daerah-daerah lain di provinsi tersebut. Menurut data yang diperoleh dari BNNK, Jumlah pengguna narkoba di kota Samarinda sebanyak 1,99% dari keseluruhan jumlah penduduknya atau setara dengan ±15 ribu jiwa. Sedangkan berdasarkan data yang dimiliki POLRESTA Samarinda pada tahun 2007, jumlah pengguna narkoba baik berstatus pengedar atau konsumen sebesar 238 orang, sedangkan pada tahun 2013, jumlah pengguna naik menjadi 427 orang.

Tingginya angka pengguna dan kasus narkoba yang terjadi di Kalimantan Timur dan kota Samarinda tidak seiring dengan tersedianya fasilitas rehabilitasi yang layak dan

nyaman bagi para pengguna narkoba tersebut. Dari ketiga panti rehabilitasi yang telah ada, ketiganya hanya dapat menampung para pengguna narkoba sebanyak 260 pengguna. Sedangkan untuk para pengguna narkoba yang terlibat kasus pada tahun 2013 di POLDA Kalimantan Timur adalah 1198 orang, sedangkan di POLRESTA Samarinda saja sebesar 427 orang. Tentu saja kapasitas yang ada di panti rehabilitasi yang ada tidak mencukupi bagi para pengguna narkoba baik untuk para pengguna narkoba yang telah tertangkap maupun para pengguna narkoba yang belum tertangkap kepolisian namun ingin melakukan rehabilitasi.

Atas dasar yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperlukan tambahan fasilitas rehabilitasi narkoba yang baru untuk jangkauan pelayanan provinsi yang berlokasi di Samarinda. Fasilitas rehabilitasi tersebut tidak hanya berguna untuk para pengguna narkoba secara medis, namun berguna bagi penyembuhan non medis.

TINJAUAN PUSTAKA

Rehabilitasi adalah fasilitas yang sifatnya semi tertutup, maksudnya hanya orang-orang tertentu dengan kepentingan khusus yang dapat memasuki area ini. Rehabilitasi narkoba adalah tempat yang memberikan pelatihan ketrampilan dan pengetahuan untuk menghindarkan diri dari narkoba (Soeparman, 2000:37)

Menurut UU RI No. 35 Tahun 2009, ada dua jenis rehabilitasi, yaitu :

1. rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkotika.
2. rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu narkotika dapat kembali

melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat.

LOKASI



Gambar tapak dan situasi sekitar tapak

DESAIN

Unit Penerimaan Awal		
Jenis Ruang	Kapasitas	Luas (m ²)
Hall/Lobby	20 orang	40
R. Informasi	2 orang	7
R. Administrasi	4 orang	7
R. Tunggu	20 orang	50
Lavatory pria	1 kloset 1 wastafel	2
Lavatory wanita	1 WC 1 wastafel	2
Jumlah		108
Sirkulasi (30%)		32,4
Total Luas		140,4 140
Unit Kegiatan Medis		
Jenis Ruang	Kapasitas	Luas (m ²)
hall	10 orang	20
R. Tunggu	10 orang	25
R. Pemeriksaan Umum	2 unit	44
R. Pemeriksaan Interna	1 unit	22
R.	1 unit	19

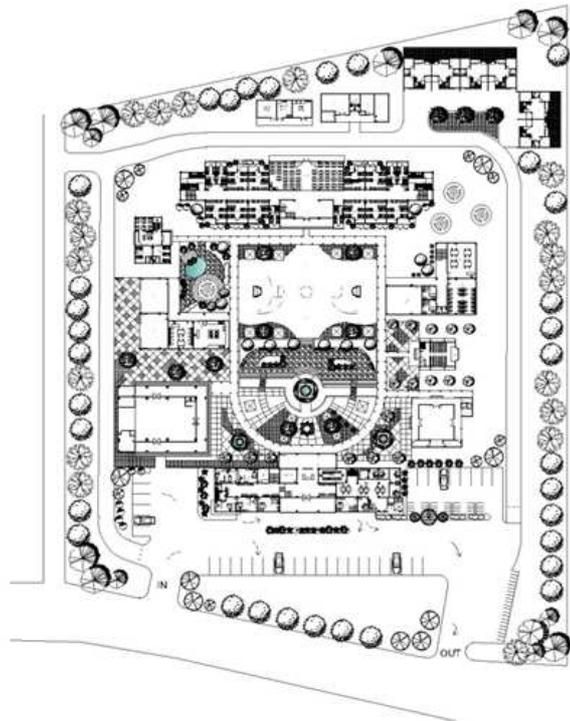
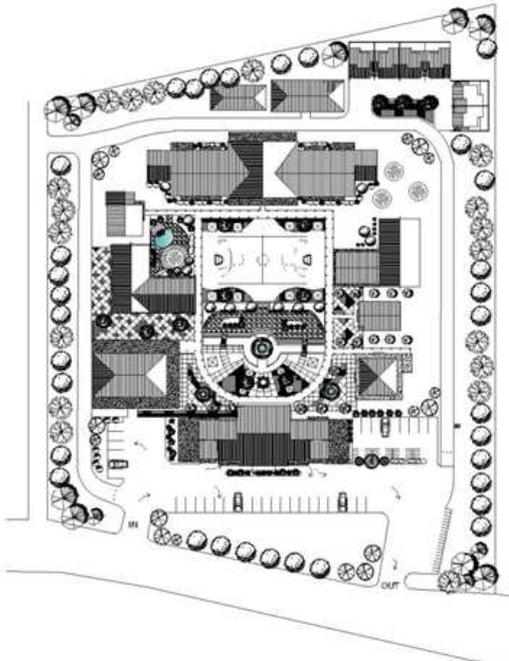
Pemeriksaan Kejiwaan		
laboratorium	1 unit	30
R. Farmasi	1 unit	20
R. Pengambilan Obat	1 unit	10
Musholla	10 orang	9
Lavatory pria	2 urinoir 1 WC 1 wastafel	5
Lavatory wanita	2 WC, 1 wastafel	5
Jumlah		209
Sirkulasi (30%)		62,7
Total Luas		271,7 272
Unit Kegiatan Detoksifikasi		
Jenis Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
Ruang Detoksifikasi pria	6 unit @2 orang	43
Ruang Detoksifikasi wanita	1unit @2 orang	7
R.Isolasi	2 unit	48
R. Perawat	5 orang	23
Lavatory perawat	1 unit	3
Lavatory residen pria	6 unit	20
Lavatory residen wanita	1 unit	3
Jumlah		147
Sirkulasi (40%)		58,8
Total Luas		200,2 200
Unit Kegiatan Rehabilitasi Sosial		
Jenis Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
R.konseling	2 unit @4 orang	19
R.Kelas	2 unit @25 orang	80
R. Komputer	1 unit 25 komputer	
R.Menjahit	1 unit	80

	10 orang	
R. Elektronika	1 unit 25 orang	80
R. Otomotif	2 unit Mobil motor	160
R. Memasak	1 unit 25 orang	80
Aula	1 unit 250 orang	300
Lavatory pria	2 urinoir 1 WC 1 wastafel	5
Lavatory wanita	1 WC 1 wastafel	4
Jumlah		808
Sirkulasi (30%)		242,4
Total Luas		1050,4 1050
Unit Kegiatan Asrama Pria		
Jenis Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
R. Tidur	19 unit @8 orang	328
R.Konselor	3 unit @2 orang	27
KM konselor	3 unit 1 unit 1 kloset, 1 bak mandi	10
R.Rekreasi	2 unit 20 orang	120
KM/WC	19 unit 1 kloset, 1 bak mandi	64
WC	8 unit 1 kloset,1 ember	16
Tempat Cuci Jemur	1unit 10 orang	20
R.Makan	166 orang 42 meja	102
Pantry	2 unit	19
Jumlah		706
Sirkulasi (40%)		282,4
Total Luas		988,4 988
Unit Kegiatan Asrama Wanita		

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas (m ²)
R. Tidur	3 unit @6orang	37
R.Konselor	1 unit @2 orang	9
KM konselor	1 unit 1 kloset, 1 bak mandi	3
R.Rekreasi	1 unit	12
KM/WC	2 unit 1 kloset, 1 bak mandi	7
WC	1 kloset,1 ember	2
Tempat Cuci Jemur	1 unit 4 orang	8
R.Makan	1 unit 22 orang	14
Pantry		9
Jumlah		101
Sirkulasi (40%)		40,4
Total Luas		141,4 141
Unit Kegiatan Pengelola		
Jenis Ruang	Kapasitas	Luas (m ²)
R. Kepala Panti	1 unit	25
R. Sekretaris Kepala	1 unit	12
R.Staff	1unit 6 orang	29
R.Rapat	1 unit 20 orang	128
R.Tamu	1 unit 4 orang	6
Lavatory	1 unit 1 WC, 1 wastafel	3
Jumlah		203
Sirkulasi (30%)		60,9
Total Luas		263,9 264
Unit Kegiatan Penunjang		
Jenis Ruang	Kapasitas	Luas (m ²)
Masjid	1 unit 200 orang	186
Gereja	40 orang	80

perpustakaan	25 orang	82
lapangan olahraga	1 unit	2904
R.Fitness	1 unit	100
R. Kunjungan	24 orang	40
Jumlah		3392
Sirkulasi (30%)		1017,6
Total Luas		4409,6 4410
Unit Kegiatan Servis		
Jenis Ruang	Kapasitas	Luas (m ²)
power house	1 unit	30
R.pompa	1 unit	15
Gudang	1 unit	25
R. Cleaning Service	10 orang, loker	20
Janitor	1unit	4
Dapur	1 unit	40
R.Penyimpanan Bahan Makanan	1 unit	8
Loundry	1unit	40
lavatory	2 unit	7
Jumlah		189
Sirkulasi (30%)		37,8
Total Luas		226,8 227
Unit Tinggal Karyawan		
Jenis Ruang	Kapasitas	Luas (m ²)
6 unit (2 unit medis, 4unit karyawan)		
kamar	2 unit @2orang	16
R.tamu	1 unit	7
Dapur	1 unit	10
Ruang makan	1 unit	7
Kamar mandi	1 unit	4
Jumlah		44
Sirkulasi (30%)		13,2
Total Luas		57,2 @57 57X6 = 342
Unit Keamanan		
Jenis Ruang	Kapasitas	Luas (m ²)
Pos jaga	4 unit	16
R.CCTV	1 unit	12
Jumlah		28

Total Luas		28
Unit Parkir		
Jenis Ruang	Kapasitas	Luas (m²)
Mobil	8	65
motor	40	62
ambulance	1	18
Mobil	10	81
motor	20	31
Jumlah		257
Sirkulasi (100%)		257
Total Luas		514



TAMPAK BARAT



TAMPAK SELATAN



TAMPAK TIMUR



TAMPAK UTARA





DAFTAR PUSTAKA

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1998). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud RI Balai Pustaka

Dadang Hawari, Prof. Dr. dr. H Psi (1991) Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif, Jakarta: Balai Pustaka

Dadang Hawari (2006), Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA: Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif, Jakarta : FKUI

Badan Narkotika Nasional (2008). Pedoman Standar Pelayanan Korban Penyalahgunaan Narkotika. Jakarta: BNN

Departemen Sosial RI (2007). Standarisasi Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korba NAPZA dalam Panti, Jakarta : Depsos RI

Departemen Sosial RI (2003). Metode Therapeutic Community. Jakarta: Depsos RI

Soeparman, Herman (2000). Narkotika telah merubah rumah kami menjadi neraka, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional-Dirjen Dikti

Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Kementerian Kesehatan RI (2010). Pedoman Layanan Terapi Dan Rehabilitasi Komprehensif Pada Gangguan Pengguna Napza Berbasis Rumah Sakit. Jakarta: Kepmenkes

De Leon, George (2000). Therapeutic Community, Theory, Model, and Method, New York

Oktaviani, Ayu (2010), Lingkungan Fisik Rumah Rehabilitasi Pengguna Narkotika dengan Metode Therapeutic Community, Program Sarjana Universitas Indonesia, Depok

<http://trendrumah.com/site/artikel/8>, diakses pada 25 April 2014

<http://deni-nusantara.blogspot.com/2010/05/arsitektur-kolonial.html>, diakses pada 25 April 2014